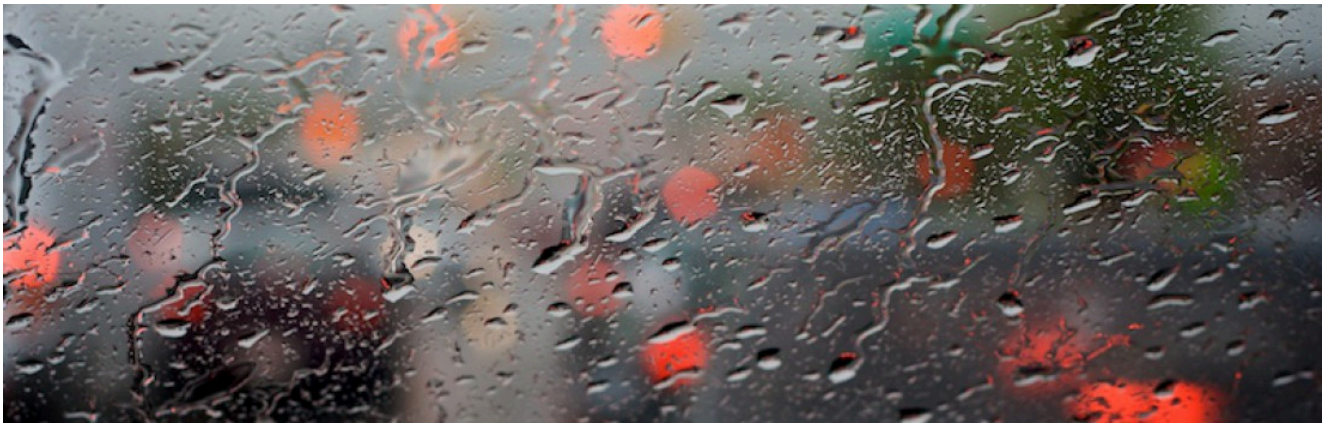

Jepang, Juni 2018: Sebagian Waktu di Naoshima dan Teshima

June 24, 2018 by kinky ninja | 2 Comments

> *Time is not a line, but a series of now-points.*
>
> —Taisen Deshimaru

Beberapa orang berkata bahwa tulisan perjalanan sudah berakhir dengan hadirnya internet dan tren swafoto dalam media sosial. Semua orang tampaknya memamerkan di mana dirinya berada kala tersebut. Kita tak lagi juga merasa begitu tergugah seperti yang dibaca kala kita membaca teks dari Marco Polo, karena semua tempat serasa dalam jangkauan. Masalahnya, apakah benar tulisan perjalanan sudah berakhir di abad ini?

Bagiku tampaknya semua tulisan adalah tulisan perjalanan. Semua tulisan adalah sebuah aksi kolonisasi dan eksotisasi. Tak ada prosedur yang paling tepat. Pada dasarnya menulis itu adalah sebuah aksi yang mengganggu: *voyeuristic, fetishistic*, tak sopan, melayani diri penulis sendiri—diri adalah sebuah hasil akhir dari sebuah tulisan. Memang dampaknya bisa jadi positif, walaupun tidak selalu seperti itu juga, tapi toh hasil tak pernah dapat dipisahkan dari proses. Kita tahu penulis-penulis besar yang menulis tentang perjalanan: Emily Dickinson atau Joseph Cornell, dan tentu saja Marco Polo. Apabila engkau tertawa dan

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

June 2018

M	T	W	T	F	S	S
				1	2	3
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

berkata bahwa aku di sini menulis dengan metaforis, aku akan bertanya: apa yang engkau *harapkan*?

'Metafora' berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti 'transfer'. Seorang penulis memberitahuku soal ini. Menulis itu seperti menjadi seorang turis di jalan yang kau lalui sendiri; menulis itu memata-matai sekitarmu; menulis itu membicarakan orang lain dan dunia lain—apapun. Tetapi menulis adalah juga berjalan pulang ke rumah, kepada diri, seperti nostalgia. Uniknya kata 'nostalgia' sendiri adalah juga kata serapan dari bahasa Yunani yang berarti 'kembali berpulang'. Seorang penyair memberitahuku soal ini.

Maka untuk kali ini, aku tak akan menulis banyak untuk menggambarkan apa yang kulihat dan menarik perhatianku di Naoshima dan Teshima. Biarlah kali ini bukan tulisanku yang berkisah mengenai lokasi yang kukunjungi, melainkan hasil jepretanku. Apakah foto-foto tersebut akan berkisah seirama dengan tulisanku? Apakah di dunia yang dikuasai *spectacle* ini tulisan masih tetap menjadi penting?

Entahlah.

« May Jul »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus '25
- pollastrius on Pasca Agustus '25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

減速
注意

ANDO MUSEUM

Foto: Naoshima dan Teshima, 14–17 Juni 2018 / Standar kamera iPhone 7. Tanpa proses edit.

Categories: Here and Now, Somewhere out there | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

2 THOUGHTS ON "JEPANG, JUNI 2018: SEBAGIAN WAKTU DI NAOSHIMA DAN TESHIMA"

Leave a comment

Codename

June 24, 2018 at 10:18 pm

Ngomong-ngomong foto nu rante bodas (atau jangkar?) eta alus euy. Hehehe.

★ Like

Reply

---

kinky ninja

June 25, 2018 at 5:26 am

Enya eta rante jangkar kapal. Kabeneran weh motretna pas. Biasa, hasil gawe di galeri, loba ningalian poto di buku batur.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top